

# B A B I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini tampak demikian pesat. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan teknologi yang ada. Adanya perkembangan teknologi ini telah mengakibatkan iklim persaingan bisnis semakin ketat. Hal ini akan mendorong kebutuhan akan suatu informasi menjadi suatu hal yang esensial, sehingga iklim persaingan bisnis yang ada berubah dari persaingan teknologi menjadi persaingan informasi. Tidaklah mengherankan jika persaingan informasi ini menjadi suatu hal yang esensial karena dengan adanya informasi yang dihasilkan untuk setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan diperoleh data dan gambaran aktivitas yang telah dilakukan sehingga berdasarkan informasi tersebut akan diambil suatu keputusan yang mempengaruhi kehidupan dan aktivitas perusahaan secara keseluruhan di masa yang akan datang. Suatu keputusan yang baik dapat diambil atas dasar informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Sejak diketemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era informasi. Teknologi informasi dengan komputer sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Di bidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji.

Dalam era bisnis global, pengaruh kemajuan teknologi informasi tidak dapat dihindarkan lagi, seperti penggunaan telepon, faksimili, komputer, dan satelit dalam berbagai aktivitas sarana berkomunikasi perusahaan. Teknologi informasi memungkinkan manusia untuk

memperoleh informasi dari tempat yang berjauhan dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah. Manajemen organisasi harus tanggap pada perubahan lingkungan ini jika ingin organisasinya tetap dapat bertahan dan meningkat kinerjanya. Manajemen organisasi juga harus sensitif terhadap pengaruh perkembangan teknologi yang mencakup informasi, peralatan teknik dan proses dalam mengubah input menjadi output. Selain itu, manajemen harus dapat memahami dengan baik peran sistem informasi dalam organisasi (Eliot, 1992).

Perubahan lingkungan ini juga menuntut akuntansi manajemen sebagai suatu sistem informasi untuk menyediakan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji dalam rangka pengambilan keputusan manajemen. Sistem akuntansi manajemen atau disingkat SAM merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer (Bowens dan Abernethy, 2000 dalam penelitian Arsono dan Muslichah, 2002 ). Perencanaan sistem akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian, hingga dapat diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian manajemen. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastian sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan pencapaian tujuan.

Secara tradisional, rancangan sistem akuntansi manajemen berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka dengan berjalannya waktu rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi berorientasi pada data yang bersifat eksternal dan nonfinansial.

Dalam pengambilan keputusan seorang manajer memerlukan informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang mempunyai empat karakteristik yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Menurut Nazaruddin ( 1998 ) karakteristik SAM akan

berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik informasi yang tersedia tersebut akan semakin efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kontinjensi.

Saling ketergantungan adalah salah satu variabel kontinjensi yang perlu dipertimbangkan dalam merancang Sistem Akuntansi Manajemen. Menurut Chenhall dan Morris, 1986 dalam penelitian Laksmana dan Muslichah, 2002, saling ketergantungan organisasional adalah pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi. Pengukuran kinerja terhadap unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi akan sangat bermanfaat apabila pengukuran tersebut mencakup penilaian reliabilitas, kerjasama, dan fleksibilitas para manajer divisi. Disamping itu, saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi subunit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi, yang bisa menyulitkan tugas koordinasi. Oleh karena itu didalam situasi saling ketergantungan yang tinggi, para manajer akan membutuhkan Sistem Akuntansi Manajemen yang dapat memberikan informasi yang bersifat integrasi. Sebaliknya di dalam situasi saling ketergantungan rendah, karakteristik informasi yang terintegrasi tidak begitu relevan.

*Balance score card is a causal model of lead and lag indicators of performance that demonstrate how changes in other, (Tunggal,2001:21)*

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa Balance Scorecard adalah satu sistem pengukuran kinerja atau sistem manajemen strategis yang diturunkan dari visi dan misi strategi kedalam tindakan operasional. Dalam kemajuan teknologi informasi yang semakin kompetitif dilakukan pengukuran kinerja manajerial yang berbasis balance score card. Konsep balance score card telah lama dikembangkan oleh Robert S.Kaplan dan David P.Northon (HBR. Januari.1992) dalam penelitian Monika, 2000 menjelaskan bahwa pengukuran kinerja didasarkan pada empat perspektif (perspektif finansial, perspektif customer, perspektif proses,

perspektif pertumbuhan dan pembelajaran). Dalam balance score card keempat perspektif tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Konsep *Balance Score Card* adalah satu pengukuran kinerja yang sebenarnya memberikan kerangka komprehensif untuk menjabarkan visi ke dalam sasaran-sasaran strategik

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah teknologi informasi, saling ketergantungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial berbasis balance score card?"

## **1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa teknologi informasi, saling ketergantungan, karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen mempunyai peran penting dalam kinerja manajer perusahaan berbasis balance score card.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti : membuktikan akan pentingnya informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang dapat dijadikan kontribusi terhadap teori Sistem Akuntansi Manajemen, terutama dalam mengidentifikasi faktor kontijensi dalam perancangan Sistem Akuntansi Manajemen.
2. Bagi universitas : diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang bukti empiris mengenal faktor kontijensi yang mempengaruhi perancangan Sistem Akuntansi Manajemen dan struktur organisasi.
3. Bagi perusahaan : diharapkan dapat mengembangkan Sistem Akuntansi Manajemen yang efektif, yang dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial.